

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS X SMK TRIGUNA
UTAMA CIPUTAT**

Khairina Ulfa Syaimi

*Jl. Willeam Iskandar Ps. V, Medan Estate, Percut Sei Tuan
Universitasn Islam Negeri Sumatera Utara Medan*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi eksperimen *design nonequivalent control group design*. Kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa 7 sesi bimbingan kelompok yang diselenggarakan dua kali dalam seminggu. Kelompok kontrol tidak menerima perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Laki-laki kelas X jurusan otomotif SMK Triguna Utama Ciputat tahun angkatan 2017. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan bentuk *purposive sampling*. Siswa laki-laki yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang dengan skor keterampilan komunikasi interpersonal berada dalam kategori rendah. Instrumen yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah instrumen keterampilan komunikasi interpersonal dengan empat pilihan dalam model skala likert yang terdiri 42 butir valid dengan reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* sebesar 0,813. Teknik analisis data statistik dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan *mean* empiris untuk melihat rata-rata skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.000, yang berarti melalui hasil perhitungan tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa pada keterampilan komunikasi interpersonal siswa laki-laki *sig* < 0.05, Artinya peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa laki-laki kelas X jurusan otomotif SMK Triguna Utama Ciputat kelompok *treatment* lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Implikasi dari hasil penelitian adalah membantu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa laki-laki kelas X jurusan otomotif SMK Triguna Utama Ciputat. Oleh sebab itu, dinamika kelompok layanan bimbingan kelompok dapat memfasilitasi siswa untuk mengenal dan mengekspresikan perasaan diri dan orang lain, berpendapat serta membina hubungan dengan sesama anggota.

Kata Kunci : *bimbingan kelompok, komunikasi interpersonal, siswa laki-laki-sosiodram*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa yang penuh konflik karena masa ini periode perubahan dimana terjadi perubahan tubuh, pola perilaku, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, serta merupakan masa pencarian identitas untuk mengangkat diri sendiri sebagai individu.

Perubahan-perubahan bagi remaja terkadang merupakan situasi yang tidak menyenangkan dan sering menimbulkan masalah. Permasalahan-permasalahan tersebut menuntut suatu penyelesaian agar tidak menjadi beban yang dapat mengganggu perkembangan selanjutnya (Hurlock, 2009).

Salah satu ciri perkembangan remaja adalah adanya tekanan teman sebaya yang kuat (*peer pressure*). Tekanan teman sebaya ada yang berbentuk positif dan ada pula yang berbentuk negatif. Bentuk positif misalnya ketika remaja memilih hobi yang disukai seperti basket atau futsal. Pemilihan hobi tersebut pada umumnya masih dipengaruhi oleh teman sekitarnya. Sedangkan bentuk negatif dari tekanan teman sebaya seperti perilaku merokok, seks berisiko, narkoba, minum minuman beralkohol, dan tawuran.

Pada umumnya, permasalahan remaja laki-laki telah mendominasi masyarakat melalui pembicaraan dengan menggunakan ekspresi yang kuat. Remaja laki-laki (kaum maskulin) tidak memproses informasi panjang dengan gambaran yang terlalu luas. Karena itu, remaja laki-laki seringkali terlihat bosan dengan cerita yang berbelit. Remaja laki-laki cenderung mengatakan apa yang harus mereka katakan, dengan asumsi pesan yang disampaikan jelas. (Berko, 2001)

Para remaja laki-laki juga lebih kompetitif dalam kemampuan bicara, dimana para remaja laki-laki telah tersosialisasi untuk memiliki rasa “tanggung-jawab”. Pada kontak verbal remaja laki-laki lebih banyak terlibat pembicaraan publik, remaja laki-laki menggunakan pembicaraan sebagai pernyataan fungsi untuk perintah,

menyampaikan informasi, dan meminta persetujuan. Remaja laki-laki lebih kepada menyembunyikan dan menyampingkan perasaan mereka

Bersumber pada wawancara dengan Guru BK SMK Triguna Utama Ciputat mengenai keterampilan komunikasi Interpersonal pada siswa laki-laki ditemukan bahwa sebagian besar siswa laki-laki mengalami kesulitan bergaul dengan temannya, yang ditandai dengan sering terjadinya konflik (saling menghina), sulit terbuka dengan orang lain, merasa terasing, pendiam juga gugup, dan takut untuk bertanya pada saat proses belajar.

Oleh sebab itu layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang dibutuhkan oleh siswa. Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan merupakan suatu bentuk pemberian informasi dari guru BK kepada siswa. Suatu pemberian informasi akan efektif jika didukung dengan metode yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Layanan bimbingan kelompok akan membantu siswa atau individu untuk mampu mengenal dan menerima diri sendiri serta lingkungan sekitar mereka. Selain itu juga membantu mereka untuk mampu mengambil keputusan dan mewujudkan diri sebagai pribadi yang utuh sesuai peran dalam kehidupannya. Salah satunya yaitu metode sosiodrama

Teknik sosiodrama siswa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, memecahkan masalah, dan memperjelas nilai-nilai yang ada dalam diri mereka. Pada sosiodrama bukan hanya membahas isu-isu sosial, sosiodrama membuat orang-orang menjelajahi dunia luar dalam aksi mereka dengan topik yang menarik untuk mereka. Saat mereka menjelajahi berbagai masalah, mereka menempatkan diri dalam peran sebagai orang lain untuk memahami diri sendiri dan orang lain dengan lebih baik. Salah satu alasan sosiodrama bekerja dengan baik adalah bahwa sosiodrama mengarahkan seseorang pada kebenaran tentang kemanusiaan bahwa manusia adalah sama. (Jacobs, Masson, Harvill, & Schimmel, 2009).

Kajian Teori

Komunikasi Interpersonal

Devito (2013) mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua (atau kadang lebih dari dua) orang yang saling tergantung. Adapun karakteristik pengaruh komunikasi interpersonal, memiliki lima ciri yaitu (Devito 2013) , Pertama keterbukaan (*Openess*) kesediaan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya sendiri yang sesuai. Kedua, empati (*emphaty*), Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa yang akan datang. Ketiga, dukungan(*supportiveness*), hubungan dari interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Adanya dukungan dapat membantu seseorang lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas serta meraih tujuan yang diinginkan. Keempat, Sikap positif (*Positiveness*), yaitu apabila menyatakan sikap secara positif terhadap diri maka situasi akan mendorong orang lain juga untuk merefleksikan perasaan positif. Kelima, kesetaraan (*equality*), adalah pengakuan bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, serta saling memerlukan.

Permasalahan remaja laki-laki

Menurut Hasyim (2012) mengatakan bahwa kehidupan remaja laki-laki yang tidak mampu mengadopsi norma maskulinitas akan ditolak dan dilecehkan kelompok sebayanya serta dipandang sebagai cowok yang lemah. Pada kontak verbal remaja laki-laki lebih banyak terlibat pembicaraan publik, remaja laki-laki menggunakan pembicaraan sebagai pernyataan fungsi perintah, menyampaikan informasi, dan meminta persetujuan. Remaja laki-laki lebih kepada menyembunyikan dan menyampingkan perasaan mereka.

Dari konteks nonverbal, remaja laki-laki dalam hal mendengarkan berusaha mengaburkan kesan itu sebagai upaya menjaga statusnya. Begitu pula dengan bentuk-

bentuk nonverbal lainnya, seperti nada suara, lingkungan, kontak tubuh, dan penampilan. Remaja laki-laki yang terlatih dalam bahasa nonverbal menunjukkan bahwa ia juga mampu membaca sandi. Selain itu remaja laki-laki juga menunjukkan tingkah laku yang lebih dominan saat berjabat tangan, marah, dan ekspresi kesal, dari sudut pandang lainnya remaja laki-laki lebih banyak bercerita guyonan merupakan suatu cara para remaja laki-laki menegosiasikan status.

Sosiodrama

Menurut Moreno (1974) Sosiodrama adalah teknik yang membantu orang untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, memecahkan masalah, dan memperjelas nilai-nilai yang ada dalam diri mereka. Menurut Sternberg & Garcia (2000) tujuan teknik sosiodrama adalah : 1) Katarsis, 2) wawasan, 3) latihan peran. Adapun tahapan-tahapan dalam menggunakan teknik sosiodrama, adalah sebagai berikut : 1) Pemanasan, 2) Aksi, 3) Berbagi.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa laki-laki di SMK Triguna Utama. Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode penelitian semu atau metode penelitian kuasi (*Quasy Experimental Research*), desain *Nonequivalent Control Group* Desain. Oleh sebab itu, penelitian ini akan melibatkan kelompok eksperimen sebagai kelompok yang akan mendapatkan perlakuan. Kedua kelompok akan mendapatkan pretest dan posttest yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen (X) yang tercermin dalam perbedaan variabel dependen khususnya O₂ dan O₄.

Penelitian dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan dengan dua kali pertemuan untuk tes dan lima kali pertemuan untuk pelaksanaan eksperimen. Selama pelaksanaan eksperimen peneliti menggunakan teknik sosiorama. Pupulasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas X SMK Triguna Utama Ciputat

yang berjumlah 120 orang. Sementara itu, teknik smpling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 20 orang.

Pada penelitian ini, pengukuran keterampilan komunikasi interpersonal dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Josep Devito pada tahun 2013, yang memiliki 5 aspek yaitu keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan dan kesetaraan.

Kualitas skor peningkatan keterampilan komunikasi pada sampel penelitian diketahui melalui pengujian gain skor menggunakan rumus Lei Bao sebagai berikut :

Gain ternormalisasi

$$(g) = \frac{Skor\ posstest - Skor\ pretest}{Skor\ ideal - Skor\ pretest}$$

Pengaruh eksperimen terhadap sampel penelitian diketahui melalui pengolahan data dan analisis data menggunakan *Mann Whitney U Test* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Mann Whitney U Test* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0 diperoleh Asymp, Sig = 0.000 dan diuji pada signifikan alpha 0,05. Nilai Asymp Sig = 0.000 < Nilai Signifikansi α 0,05

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 Diterima, ini mengartikan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Sampel yang digunakan 20 orang yang terpilih sebagai sampel penelitian, yang kemudian dibagi kedalam 2 kelompok, yaitu 10 orang pada kelompok eksperimen dan 10 orang pada kelompok kontrol.

Perubahan dapat dilihat berdasarkan hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan sebelum dan sesudah bimbingan kelompok dilakukan pada sepuluh siswa SMK kelas X Triguna Utama Ciputat, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1:
Bimbingan Kelompok ,
sebelum dan sesudah Test

Kelompok	Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Skor	Frekuensi
		Pre-Test	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test
Kelompok Eksperimen	Rendah	78- 94	10	78- 94	
	Sedang	95-116		95-116	8
	Tinggi	116-131		116-131	2
Kelompok Kontrol	Rendah	78- 94	10	78- 94	10
	Sedang	95-116		95-116	
	Tinggi	116-131		116-131	
	Jumlah		10		10

Berdasarkan tabel diatas, sebelum diberikannya bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa laki-laki kelas X SMK Triguna Utama Ciputat, seluruh siswa berada pada kategori rendah. Setelah diberikannya bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, terjadi peningkatan pada rata skor keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Dua di antaranya berada di kategori tinggi, delapan orang di kategori sedang dan tidak ada responden yang berada pada tingkat kategori rendah. Sedangkan pada kelompok kontrol, saat *pretest* dan *post-test* tetap berada pada kategori rendah. Sedangkan pada kelompok kontrol, saat *pretest* dan *post test* tetap berada pada kategori

rendah, dengan kata lain tidak terjadi peningkatan. Skor rata-rata capaian siswa mengalami perubahan setelah diberikannya perlakuan, skor capaian sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2 :

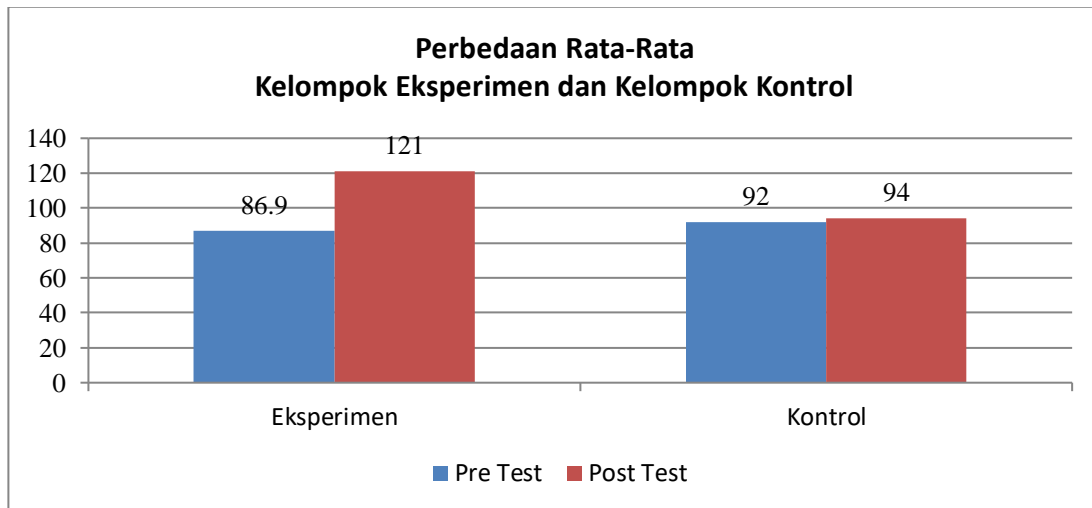
Data skor *pre-test* dan *post-test* keterampilan komunikasi interpersonal per individu

No	Eksperimen				Kontrol			
	Nama	Pre	Post	Gain	Nama	Pre	Post	Gain
1	DK	78	123	45	NA	90	92	2
2	IS	84	114	30	TE	91	93	2
3	DP	84	107	23	RE	91	93	2
4	FS	88	119	31	HM	92	94	2
5	FT	88	118	30	MS	92	94	2
6	AF	88	126	38	DM	92	94	2
7	ES	89	130	41	RF	92	94	2
8	FR	90	125	35	RG	93	95	2
9	PZ	90	118	28	RO	93	95	2
10	BK	90	130	40	MA	94	96	2
	Σ	869	1210	341		920	940	20
	\bar{x}	86,9	121	34,1		92	94	2

Skor capaian rata-rata sebelum diberikannya perlakuan pada kelompok eksperimen 86,9, setelah diberikan, skor capaian rata-rata siswa meningkat menjadi 121. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh teknik sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Sedangkan pada kelompok kontrol, terjadi peningkatan dari 92 menjadi 94. Peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol lebih kecil dibandingkan pada

kelompok kelompok eksperimen. Untuk memudahkan penggambaran deskripsi di atas, maka data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk sebagai berikut :



Gambar 1.

Grafik Perbedaan Rata-Rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Jika dilihat dari capaian yang didapatkan oleh siswa setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan berdasarkan deskripsi di atas, siswa mulai mengembangkan penilaian positif terhadap orang lain.

Menurut Hasyim (2012) para remaja laki-laki akan berlomba-lomba untuk menunjukkan dirinya pantas menyandang sebutan cowok banget dengan prasyarat yang ditentukan oleh norma umum laki-laki sebayanya. Pada gilirannya, mereka yang dianggap tidak mampu memenuhi prasyarat kelaki-lakian yang ada akan tersingkir dalam pergaulan dan mendapatkan label/ stigma buruk, atau bahkan tidak diakui dalam “kumpulan para cowok”. Remaja laki-laki yang telah tersingkir ini, dikemudian hari akan menimbulkan permasalahan tersendiri dalam pribadinya seperti kepercayaan diri yang rendah, anti sosial, pemarah, dan konflik interpersonal dengan dirinya sendiri serta tidak dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan baik. Dampak tersebut menjadi parah jika kemudian pribadi yang tersingkir mencari

kompensasi dengan menindas remaja laki-laki lain yang dianggap lebih lemah darinya, atau mencari figur lain yang paling dekat, misalnya pacar (perempuan).

Dinamika ini telah menciptakan penguasaan citra diri tunggal seorang laki-laki dalam dunia remaja yang dikuasai oleh kelompok yang lebih banyak mengklaim dirinya sebagai “benar-benar cowok sejati” dan kemudian berusaha memperkenalkan norma dan atribut kelelakian yang mereka yakini. Maka indoktrinasi dan penguasaan laki-laki atas laki-laki lain sudah mulai terjadi pada usia belia dan akan berlanjut hingga dewasa.

Maka dari perlu di setiap sekolah memiliki guru bimbingan dan konseling, yang mana guru tersebut dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan siswa. Berbekal ilmu yang telah dipelajari oleh guru Bimbingan dan konseling dibangku perkuliahan. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bisa digunakan terhadap permasalahan pada remaja laki-laki adalah layanan bimbingan kelompok. Banyak ahli mengatakan bahwa remaja lebih mendengarkan rekan-rekan mereka daripada orang dewasa, sehingga kelompok dapat berfungsi sebagai sumber belajar dan mengeksplorasi pengalaman yang cocok untuk remaja.

Bimbingan kelompok menawarkan pemahaman dan dukungan yang mendorong kemauan anggota untuk mengeksplorasi masalah yang mereka bawa ke kelompok tersebut. Para peserta akan mencapai rasa memiliki dan anggota kelompok belajar cara bersikap intim, peduli, dan belajar menghadapi tantangan. Dalam suasana yang mendukung ini, para anggota dapat bereksperimen dengan perilaku baru.

Ada beberapa teknik yang bisa digunakan dalam bimbingan kelompok, salah satunya adalah teknik sosiodrama.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan dalam komunikasi interpersonal. Faktor pertama sosiodrama berfokus pada individu dalam proses interaksi. Hal ini akan membantu memperbaiki komunikasi dan pemahaman dengan mendorong diskusi antar peserta.

Sosiodrama membantu membangun keterampilan dalam komunikasi, pemecahan masalah, dan kesadaran diri dengan cara memainkan peran dalam menangani situasi.

Faktor kedua yaitu dengan memerankan peran seseorang akan belajar melihat peran seseorang dari sudut pandang yang berbeda. dan Faktor yang ketiga sosiodrama menjadi begitu menyenangkan, karena melibatkan anggota kelompok itu sendiri dalam melaksanakan pertunjukan dan memutuskan skenario.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa laki-laki SMK Triguna Utama Ciputat. Terdapat perbedaan yang signifikansi $0.000 < 0.05$ yaitu antara gain score kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan peningkatan skor pada kelompok kontrol

Komunikasi interpersonal siswa laki-laki kelas X SMK Triguna Utama Ciputat tahun ajaran 2017/2018 secara umum berada pada kategori sedang jumlah siswa 83, artinya siswa sudah dapat menunjukkan keterbukaan tetapi hanya sebatas kepada orang terdekat, menunjukkan sikap empati kepada teman tetapi masih sebatas berempati kepada teman yang dikenalnya. Siswa sudah menunjukkan dukungan kepada orang lain tetapi masih belum mendalam hanya sebatas memberikan dukungan yang sama dilakukan orang lain pada umumnya, siswa sudah menunjukkan sikap yang positif tetapi masih sebatas orang-orang terdekat, dan siswa sudah menunjukkan sikap kesetaraan tapi masih perlu cara mengkomunikasikan kesetaraan agar diterima oleh orang lain.

Teknik sosiodrama memiliki signifikansi terhadap keterampilan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, artinya teknik sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa laki-laki. Peningkatan rata-rata skor

hubungan interpersonal kepada sasaran intervensi secara keseluruhan pada setiap aspek yaitu keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung, kesetaraan.

Guru Bimbingan dan Konseling dapat mempergunakan program intervensi melalui teknik sosiodrama dengan pedoman melakukan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Bagi Peneliti selanjutnya rumusan intervensi yang dirumuskan dan diuji cobakan dipergunakan bagi semua kategori, baik tinggi, sedang maupun rendah bertujuan untuk melihat perubahan yang komprehensif pada keterampilan komunikasi interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Berko, Roy M, Wolvin, Wolvin, 2001, *Communicating ; A Social and CareerFocus*, Newyork, Houghton Mifflin Company
- Devito, J.A. (2013). *The Interpersonal communication book (13th ed)*. New York : Pearson
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan : Suatu Perkembangan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Jacobs, E. E., Masson, R. L., Harvill, R. L., & Schimmel, C. J. (2009). *Group counseling: Strategies and skill (7th ed.)*. USA: Brooks/Cole, Cengage Learning.
- Nur Hasyim. (2012). *Penyadaran Gender Untuk Laki-laki*. Jakarta : Rifka Annisa